

**NYANYIAN DALAM *MAMBUAI TAJANG BATANG ONAU*
DI NAGARI SUNGAI TALANG KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMPULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT**



Oleh
Roby Hadani Nurzal
1810686015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**NYANYIAN DALAM MAMBUAI TAJANG BATANG ONAU
DI NAGARI SUNGAI TALANG KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMPULUH KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT**



Oleh
Roby Hadani Nurzal
1810686015

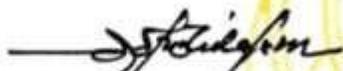
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

NYANYIAN DALAM MAMBUAI TAJANG BATANG ONAU DI NAGARI SUNGAI TALANG KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMAPULUH KOTA PROVINSI SUMATERA diajukan oleh Roby Hadani Nurzal NIM 1810686015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



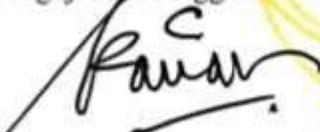
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.
NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

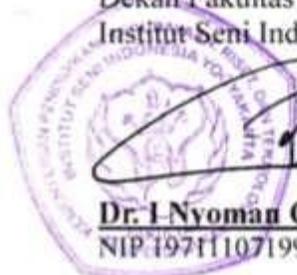
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ribeth Nurvijavanto S.Sn, M.A.
NIP 198910302022031004/NIDN 0030108908

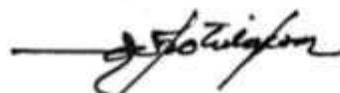
Yogyakarta, 07 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP.197111071998031002/NIDN 0007117104

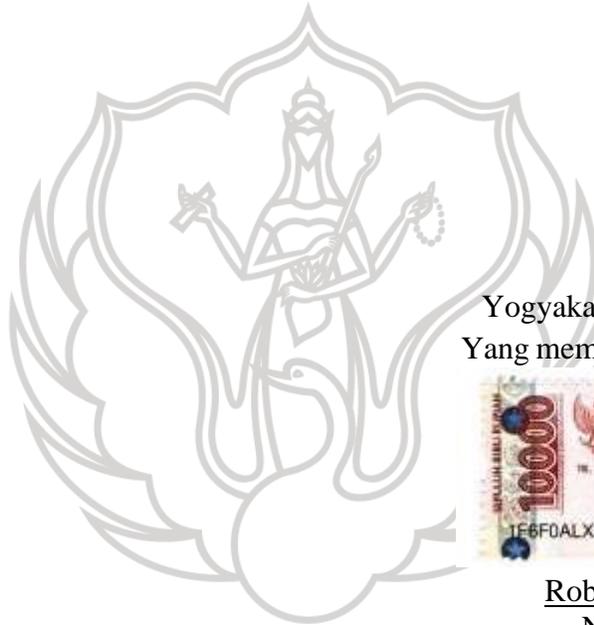
Ketua Program Studi Etnomusikologi



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

PERNYATAAN

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 27 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Roby Hadani Nurzal
NIM 1810686015

MOTTO

**Kemarin adalah pengalaman,
sedangkan besok adalah misteri,
tapi sekarang adalah anugerah.
Maka nikmatilah dan bernafas.**

“BreatheSpace



Karya ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri,

Mama tercinta,

Saudara tersayang, dan seluruh keluarga besar.



PRAKATA

Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT atas segala puji dan limpahan rahmat serta karuniaNya, sehingga dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Nyanyian Dalam Mambuai Tajang Batang Onau di Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat” dapat terwujud, sebagai syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Beribu-ribu syukur kepada Allah SWT karena rahmat-Nya niat- niat baik kita sekalian terlaksana. Tanpa petunjuk dan pencerahan yang diberikan oleh Allah SWT, tulisan ini tidak akan dapat terselesaikan dengan lancar.

Sebagai makhluk yang jauh dari kata sempurna, dalam proses penyusunan penulisan ini terdapat banyak persoalan dan hambatan. Namun dengan kegigihan dan keinginan serta tak luput juga dari campur tangan segenap pihak yang mendukung dan turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tercapainya penyelesaian tugas akhir ini. Oleh sebab itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir.

1. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I yang banyak memberi arahan, waktu, kesabaran, keikhlasan dan tenaganya dalam membimbing demi terciptanya skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi pembimbing dan orang tua selama proses menyelesaikan penulisan ini.

2. Ribeth Nurvijayanto S.Sn, M.A., selaku dosen Pembimbing II yang banyak memberi masukan, waktu, arahan, dan dorongan serta kesabaran dalam menuntun pola pikir yang lebih terbuka dalam menyelesaikan segala persoalan selama proses menyelesaikan penulisan ini.

3. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala arahan, petunjuk, kritik, saran dan bimbingan yang telah dilakukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

4. Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala energi dan semangat dalam membantu serta membimbing penulis dalam penelitian ini.

5. Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., selaku Penguji Ahli yang telah siap sedia memberi pengetahuan, arahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

6. Terima kasih yang tak terhitung dan tak terhingga kepada Muji Yastuti yang merupakan mama yang sangat saya cintai dan saya hormati yang telah berjuang ikhlas, sabar dan habis-habisan untuk anaknya hingga menjadi sarjana.

6. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah berbagi dan mencurahkan ilmu kepada penulis semasa menempuh pendidikan di Jurusan Etnomusikologi. Semoga bapak/ibu

dosen selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan senantiasa berbagi ilmu serta kebaikan yang berguna bagi kesuksesan mahasiswanya.

7. Karyawan Jurusan Etnomusikologi yang selalu siap sedia dalam menyiapkan fasilitas demi kelancaran dalam proses pembelajaran serta para staff Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Mak Bilar selaku narasumber yang telah membantu memberikan pengetahuan tentang semua hal yang terkait pada penelitian ini sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmunya.

9. Ashrafy Dharma selaku narasumber dan sahabat yang telah memberikan banyak waktu dan tenaga untuk mewujudkan penelitian ini hingga terselesaikan. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah membantu mewujudkan kesiapan penulisan ini.

10. Oscar Lizard selaku sahabat yang membantu memudahkan pengambilan dokumentasi selama penelitian yang dilakukan untuk penulisan ini. Terima kasih atas kejutan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti dan penulisan ini.

11. Terima kasih tak terhingga untuk saudaraku tercinta Nanda, Bima, Rara, Kirana, Alif yang telah mensupport secara penuh akan terwujudnya penulisan ini hingga selesai. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, baik sengaja maupun tidak disengaja, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan keikhlasan dari pembaca untuk memahaminya

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Kajian Umum.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan	9
2. Pengumpulan data	10
a. Wawancara	10
b. Observasi	10
c. Dokumentasi	11
d. Studi Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II MASYARAKAT PANETEK NIRO TAHAPAN PROSESI PENYADAPAN AIR NIRA DAN MITOS DI NAGARI SUNGAI TALANG KABUPATEN LIMAPULUH KOTA	13
A. Masyarakat Desa Nagari Sungai Talang	14
1. Sistem Bahasa	14
2. Sistem Pengetahuan.....	15
3. Sistem Sosial	16
4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	16
5. Sistem Mata Pencaharian	16
6. Sistem Religi	17
7. Sistem Kesenian	17
B. Panetek Niro / Petani Nira di Nagari Sungai Talang.....	19
C. Tahapan Prosesi Penyadapan Nira	21
1. Manggua.....	22
2. Mambuai	24
3. Mamotong	25
4. Manetek.....	26

D. Identifikasi Nyanyian Mambuai Tajang.....	27
1. Jenis-jenis Nyanyian	27
E . Mitos Nyanyian Mambuai Mayang Taurai.....	30

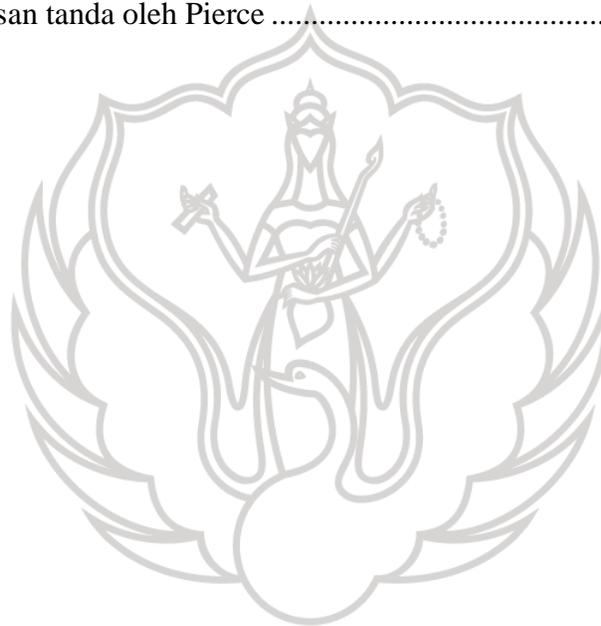
BAB III NYANYIAN DALAM MAMBUAI TAJANG BATANG ONAU DI NAGARI SUNGAI TALANG.....	34
A. Analisis Tekstual Nyanyian Mambuai Mayang Taurai.....	34
1. Melodi	35
2. Tempo	36
3. Ritme.....	36
4. Irama	37
5. Lirik Lagu.....	39
6. Persajakan	39
7. Lirik dan Notasi Nyanyian Mambuai Mayang Taurai	42
a. Bagian Awal	42
b. Bagian Tengah.....	43
c. Bagian Akhir.....	44
B. Makna Nyanyian Mambuai Mayang Taurai	47
a. Makna Nyanyian Menurut Panetek Niro.....	47
b. Analisis Makna dalam Nyanyian Mambuai Mayang Taurai	49
1). Konsep Semiotika Menurut Pierce.....	49
2). Makna Ikonik Nyanyian dalam Mambuai Tajang Batang Onau	50
3). Makna Indeksikal Nyanyian Dalam Mambuai Tajang Batang Onau.....	53
a. Indeks Ruang	54
b. Indeks Temporal	54
c. Indeks Persona	54
4). Makna Simbolisme Nyanyian dalam Mambuai Tajang Batang Onau	56
BAB IV PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN	60
A. Daftar Pustaka	60
B. Sumber Internet	61
NARASUMBER.....	62
GLOSARIUM	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto <i>gulo soka</i> atau gula merah	20
Gambar 2. Foto <i>sigai</i> alat panjat pohon nira.....	22
Gambar 3. Foto prosesi <i>manggua</i>	23
Gambar 4. Foto prosesi <i>mambuai</i>	24
Gambar 5. Foto prosesi <i>mamotong</i>	25
Gambar 6. Foto prosesi <i>mamotong</i>	25
Gambar 7. Foto <i>tagiak</i> alat penampung air nira.....	26
Gambar 8. Foto <i>panggung</i> alat pemukul tandan pohon nira.....	37
Gambar 9. Foto <i>panetek niro</i> sedang melakukan proses <i>mambuai</i>	46
Gambar 10. Segitiga triadik oleh Pierce dalam analisis ikonik lapis pertama	51
Gambar 11. Segitiga triadik oleh Pierce dalam analisis ikonik lapis kedua	52
Gambar 12. Segitiga triadik makna oleh Pierce dalam tanda indeksikal	55
Gambar 13. Segitiga triadik makna oleh Pierce dalam tanda simbolisme	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalimat tanya jawab.....	35
Tabel 2. Lirik bagian awal	40
Tabel 3. Lirik bagian tengah	41
Tabel 4. Lirik bagian akhir.....	42
Tabel 5. Notasi dan lirik bagian awal.....	42
Tabel 6. Notasi dan lirik bagian tengah.....	43
Tabel 7. Notasi dan lirik bagian akhir.....	45
Tabel 8. Tabel penjelasan tanda oleh Pierce	49



INTISARI

Mambuui tajang batang onau merupakan salah satu tradisi warisan budaya masyarakat Minangkabau di Nagari Sungai Talang Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat yang sampai saat ini masih terus dilaksanakan. Ritual mambuui tajang batang onau biasanya dilaksanakan pada pagi dan sore hari oleh panetek niro. Panetek niro merupakan sebutan bagi masyarakat Nagari Sungai Talang untuk petani aren yang masih menjadikan kegiatan ini sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah pencarian makna Nyanyian dan Mambuui Tajang Batang Onau menggunakan teori semiotika triadik yang ditawarkan oleh Pierce yaitu tentang tanda ikon, simbol, dan indeks. Analisis pembahasan menggunakan diagram triadik yang menghubungkan Representamen (tanda), Obyek, dan Interpretan. Hasil analisis makna ikonik pada nyanyian mambuui mayang taurai sebagai berikut nyanyian mambuui mayang taurai sebagai obyek, representamen sebagai lirik lagu, dan interpretan sebagai, pohon nira yang diibaratkan seperti sosok perempuan (manusia), yang menghasilkan air susu. Analisis makna tanda berupa indeks pada nyanyian ini yaitu, obyek sebagai pohon nira, representamen sebagai nyanyian mambuui mayang taurai, dan interpretannya adalah *panetek niro* yang meyakini jika melakukan nyanyian akan memperbanyak air nira yang keluar. Hasil analisis makna dalam tanda berupa simbol pada nyanyian ini adalah, obyek sebagai masyarakat Nagari Sungai Talang, representamen sebagai nyanyian mambuui mayang taurai, dan interpretan sebagai doa yang ditujukan kepada Allah SWT untuk meminta keberkahan dan rezeki dari hasil panen air nira yang melimpah dan berkualitas.

Keyword: *Mambuui Tajang Batang Onau*, Semiotika, Etnomusikologi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mambuui tajang batang onau merupakan salah satu tradisi warisan budaya masyarakat Minangkabau di Nagari Sungai Talang Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat yang sampai saat ini masih terus dilaksanakan. Ritual *Mambuui tajang batang onau* biasanya dilaksanakan pada pagi dan sore hari oleh *panetek niro*.¹ *Panetek niro* merupakan sebutan bagi masyarakat Nagari Sungai Talang untuk petani aren yang masih menjadikan kegiatan ini sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari.²

Mambuui merupakan istilah bagi masyarakat Minangkabau yang dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu mengayun-ayunkan, kata *tajang* berarti tandan bunga pohon aren, sedangkan *batang onau* berarti pohon aren. *Mambuui tajang batang onau* dapat dipahami sebagai kegiatan masyarakat Nagari Sungai Talang untuk memanen air pohon aren dengan cara digoyangkan tandan bunga yang akan diambil airnya.³

Terdapat lima prosesi dalam *Mambuui tajang batang onau* yaitu, *manggua*, *mambuui*, *mamotong*, *manetek*. Tahap pertama yaitu *manggua* (memukul tandan bunga dengan palu kayu secara perlahan-lahan). Tahap kedua *mambuui*

¹Wawancara dengan Romi Kato tanggal 15 Juli 2023 di rumahnya di *guguak nunang kenagarian sungai talang*, diizinkan untuk dikutip.

²Wawancara dengan Asrafy Dharma tanggal 31 Januari 2024 melalui *Whatsapp* diizinkan untuk dikutip.

³Wawancara dengan Bilar tanggal 11 Juli 2023 di rumahnya di *nagari sungai talang* diizinkan untuk dikutip.

(mengayunkan tandan bunga jantan pohon aren dengan gaya berlawanan arah). Tahap ketiga *mamotong* (memotong tandan bunga aren lalu ditutup dengan plastik). Tahap keempat *manetek* (penyadapan tandan yang sudah didiamkan selama beberapa hari). Tahap kelima yaitu *tagiak* (menampung tetesan air menggunakan bambu sepanjang dua meter yang telah diberi pengawet alami berupa daun manggis).⁴

Hal yang menarik dan unik dalam prosesi ritual *Mambuai tajang batang onau* adalah terdapat sebuah nanyian yang dilantunkan pada tahap prosesi kedua yaitu, *mambuai* atau mengayun-ayunkan. Proses *mambuai* ini dilakukan dengan mengayun-ayunkan tandan bunga pohon aren secara berlawanan arah dan diiringi dengan nyanyian ratapan. Prosesi tersebut berkaitan dengan mitos di Nagari Sungai Talang. *Panetek niro* meyakini bahwa semakin sedih nyanyian yang akan dinyanyikan, maka akan menghasilkan air nira lebih banyak dan sebaliknya, jika pohon aren tidak dinyanyikan maka akan sedikit menghasilkan air nira. Atas dasar mitos inilah peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam tentang nyanyian yang ada dalam proses *Mambuai tajang batang onau*.

Masyarakat yang bermukim di *Nagari Sungai Talang* mayoritas beragama Islam. Salah satu falsafah hidup yang menjadi pegangan hidup masyarakat Nagari Sungai Talang yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* yang berarti adat berpegang teguh kepada agama Islam, dan Islam berpegang teguh kepada Al-Quran. *Syarak mangato, adat mamakai* yang memiliki arti *Syarak* mengatakan dan

⁴Wawancara dengan Asrafy Darma tanggal 23 juli 2023 di *Kenagarian simalanggang*, diizinkan untuk dikutip.

adat memakai.⁵ Falsafah tersebut menjadi pijakan dalam menjalani kehidupan adat istiadat masyarakat Minangkabau.

Masyarakat daerah Nagari Sungai Talang menjadikan air nira sebagai salah satu sumber penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Besar kecil pendapatan tergantung pada banyaknya air nira yang dihasilkan setiap pohon. Hal inilah yang melatarbelakangi para *panetek niro* melakukan ritual *Mambuai tajang batang onau*. Prosesi ritual tersebut telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi *panetek niro* dan masih dilakukan hingga saat ini. Bagi masyarakat di Sumatera Barat khususnya Minangkabau, ritual ini masih terdengar asing. Tidak semua masyarakat Minangkabau mengerti dan memahami fungsi, prosesi, dan makna dari ritual *Mambuai tajang batang onau*. Hanya beberapa wilayah saja yang mengetahui keberadaan ritual tersebut khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai *panetek niro* atau petani air nira.

Terdapat fenomena yang menarik dalam prosesi ritual *Mambuai tajang batang onau*. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis *panetek niro* melakukan komunikasi dengan pohon nira melalui media nyanyian dan mengibaratkan pohon nira sebagai representasi dari manusia atau perempuan. Air nira diibaratkan seperti air susu ibu dan nyanyian diibaratkan seperti doa dzikir. Lapis-lapis personifikasi atau perumpamaan tersebut menghadirkan pertanyaan kontekstual mengenai relasi Masyarakat dengan mitos kesuburan tersebut yaitu bagaimana masyarakat Nagari Sungai Talang memaknai nyanyian dalam *Mambuai*

⁵Ibnu Amin, "Implementasi Hukum Islam dalam Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di Minangkabau", *jurnal Ijtihad*, Kota Padang Vol. 38 No. 2 2022, 17.

tajang batang onau? dan apa relasi nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* dengan kehidupan masyarakat Nagari Sungai Talang?. Fenomena inilah yang memantik penulis untuk menelisik lebih dalam mencari makna dibalik nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau*.

Sejauh ini penelitian tentang nyanyian *Mambuai tajang batang onau* di Nagari Sungai Talang belum banyak dilakukan. Salah satu dokumentasi tentang prosesi pengambilan air nira tersebut adalah film dokumenter yang berjudul “*Niro Onau*” yang disutradarai oleh Asrafy Darma. Karya film *Niro Onau* tersebut membicarakan tentang prosesi pengambilan air pohon nira hingga menjadi gula aren. Oleh karena itu penelitian ini memberi peluang bagi penulis untuk membicarakan aspek semiotika nyanyian *Mambuai tajang batang onau* dalam perspektif etnomusikologis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk nyanyian *Mambuai tajang batang onau* dalam masyarakat Kecamatan Sungai Talang Kabupaten Limapuluh Kota?
2. Apa makna dari nyanyian *Mambuai tajang batang onau* dalam masyarakat Kecamatan Sungai Talang Kabupaten Limapuluh Kota?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Kajian Umum

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Memahami bentuk nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau*.
 - b. Memahami makna nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau*.

- c. Memahami relasi antara nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* dengan kehidupan masyarakat di Nagari Sungai Talang

2. Manfaat Penelitian:

- a. Produksi pengetahuan dalam khazanah bidang Etnomusikologi yang terkait dengan musik, semiotika, dan relasinya dengan ekologi masyarakat.
- b. Literasi baru bagi masyarakat Nagari Sungai Talang dan masyarakat Minangkabau.

D. Tinjauan Pustaka

Hans J. Daeng, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Buku ini juga menjelaskan tentang mitos melalui konsep dan Bahasa simbolik, yang dimana bahasanya menjelaskan mitos adalah cerita dalam sebuah suatu sistem keagamaan yang telah dijadikan sebagai kebenaran agama di masa lampau atau masa kini. Ilmu mitologi merupakan suatu cara untuk mempresentasikan yang sakral melalui konsep dan bahasa simbolik. Buku ini berguna menjelaskan tentang mitos nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* melalui konsep dan bahasa simbolik.

I Wayan Senen, *Bunyi-Bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015). I Wayan Senen memaparkan mengenai definisi ritual dan aspek ritual. Buku ini berisi tentang berbagai macam aspek dalam pelaksanaan ritual, buku ini digunakan untuk memahami lebih dalam tentang ritual nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* ini.

James Danandjaja, *Foklore Indonesia* (Jakarta: PT Temprint). Buku ini membahas tentang tentang defenisi nyanyian rakyat yang dimana buku ini menjelaskan bahwa suatu genre atau bentuk cerita rakyat yang terdiri dari kata-kata dan lagu, tersebar secara lisan dalam bentuk cerita rakyat di kalangan kelompok tertentu, berbentuk tradisi, dan mempunyai banyak variasi. Perbedaan nyanyian rakyat, nyanyian pop, dan nyanyian otentik terletak pada proses penyebaran tradisi secara lisan, sehingga bersifat tradisi lisan dan dapat menciptakan berbagai jenis varian. Buku ini berfungsi untuk mencari defenisi tentang nyanyian dari *Mambuai tajang batang onau*, karena nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* juga termasuk pada nyanyian rakyat.

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015). Buku ini membahas tentang ilmu analisis bentuk musik, yang dimana buku ini menjelaskan tentang frase antecedens (kalimat tanya) dan frase consequens (kalimat jawab) pada musik. Buku ini berguna untuk menganalisis lirik nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* tentang kalimat tanya dan kalimat jawab pada nada dan lirik nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* ini.

Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). Buku ini menjelaskan tentang tentang tanda-tanda dan simbol-simbol serta bagaimana mereka digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna dalam komunikasi manusia. Pada penelitian ini buku ini berfungsi untuk menjelaskan tentang analisis makna, ikon, indeksikalitas, dan simbolis pada nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau*.

Mia Angeline, *Mitos dan Budaya*, (Jurnal Humaniora, Vol. 6, No. 2 April, 2015). Jurnal ini mengulas tentang mitos dan budaya, dengan bahasan yang membahas tentang mitos adalah sebagai perekat sosial masyarakat yang dapat menjelaskan realitas dan budaya yang ada. Mitos memberikan petunjuk tentang apa yang nyata dan penting dalam kehidupan masyarakat. Jurnal ini berguna untuk mendefinisikan mitos masyarakat tentang nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* di Nagari Sungai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat.

Okke K. S. Zaimar, *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya Sastra* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Buku ini mengulas tentang pandangan dari tokoh-tokoh semiotika, salah satunya adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce. Buku ini digunakan untuk guna memahami teori semiotika Pierce.

Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi* (Malang: UMM Press, 2009). menjelaskan bahwa kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat, dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Buku ini berguna untuk menjelaskan unsur-unsur kebudayaan masyarakat di Nagari Sungai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat.

E. Landasan Teori

Nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* ini adalah jenis nyanyian yang tidak memiliki instrumen pengiring. Analisis tekstual pada nyanyian tersebut menggunakan analisis musik yang ditulis oleh Hugh M. Miller dalam buku *Introduction to Music: A Guide to Good Listening (New York)* yang diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo. Analisis musikal mengacu pada beberapa elemen terkait dengan seni vokal meliputi nada, waktu, dan melodi.

Setelah menemukan hasil analisis tekstual nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau*, selanjutnya dilanjutkan dengan analisis kontekstual dengan menggunakan teori semiotika yang ditawarkan oleh Charles Sanders Peirce. Pierce menjelaskan tiga unsur dalam tanda, yaitu, objek, representamen, dan interpretan. Hubungan ketiga dari unsur yang membentuk tanda tersebut disebut dengan triadik. Objek adalah sesuatu yang diwakili, representamen adalah unsur tanda yang mewakili sesuatu, dan interpretan adalah tanda yang tertera di dalam pemikiran si penerima setelah melihat representamen.⁶

Penjelasan dalam teori semiotik triadik, hubungan antara tanda, objek, dan interpretan tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan saling terkait. Proses semiotik terjadi ketika seseorang menyampaikan atau menerima pesan, dan dalam proses ini, tanda tersebut memediasi hubungan antara objek dengan interpretan. Pentingnya teori semiotik triadik terletak pada pemahaman tentang bagaimana makna diciptakan, dipertukarkan, dan dipahami dalam konteks komunikasi

⁶Okke K. S. Zaimar, *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya Sastra* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

manusia. Teori semiotika ini digunakan untuk mengungkap makna nyanyian dalam *Mambuai tajang batang onau* mengacu pada lirik lagu, prosesi ritual, dan masyarakat khususnya *panetek niro* di Nagari Sungai Talang.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari tujuan penelitian yang akan dicapai, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah mengumpulkan data secara sistematis, dengan cara terjun ke lapangan untuk melihat prosesi dari pengambilan air nira tersebut yang berlokasi di Nagari Sungai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat, dimana data-data yang dihasilkan akan disajikan secara deskriptif analisis. Metode ini akan memperoleh data-data berdasarkan sumber-sumber kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnomusikologis, namun juga dibantu dengan ilmu-ilmu yang lain seperti Semiotika dan Antropologi. Hal ini dilakukan karena ruang lingkup etnomusikologis yang mempelajari ilmu teks dan konteks.

2. Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian peristiwa *Mambuai tajang batang onau* ini. Setelah dilakukannya wawancara, data-data yang terkumpul akan menjadi kajian

dalam penelitian ini, dan dapat menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Wawancara dilakukan di rumah narasumber yang merupakan sebagai pelaku *panetek niro*. Pertanyaan dicatat agar data bisa terpenuhi, dan menggunakan *zoom* sebagai alat perekam. Beberapa narasumber yang akan dikunjungi dalam obeservasi ke lapangan ialah Bilar yang berusia 54 tahun. Bilar merupakan seorang *panetek niro* yang masih aktif di daerah Nagari Sungai Talang. Narasumber berikutnya bernama Asrafy Dharma berusia 28 tahun. Asrafy merupakan sutradara film dokumenter berjudul “*Niro Onau*” yang merupakan peneliti terdahulu tentang proses pengambilan air nira aren di Nagari Sungai Talang.

b. Observasi

Pengamatan ini terbagi dua jenis, yaitu pengamatan langsung di lapangan dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan pada tanggal 25, 26, dan 27 April 2024 dengan melihat secara langsung peristiwa *Mambuai tajang batang onau* yang ada di Nagari Sungai Talang. Pengamatan langsung dapat memberi peluang bagi penulis untuk melihat dan mengamati secara langsung fenomena *Mambuai tajang batang onau* tersebut. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan melihat rekaman audio dan visual yang digunakan sebagai data pendukung, dan digunakan sebagai pengingat aktivitas-aktivitas yang susah untuk diingat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara visual. Proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan guna untuk pengumpulan

data Ketika wawancara maupun proses panen tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperjelas, mempermudah dan memperkuat bukti pada peristiwa penelitian berupa rekaman suara, foto, dan video pada proses penelitian. Untuk foto dan video peneliti menggunakan kamera canon X7, drone Dji, *Handphone*, dan alat perekam suara menggunakan alat *Zoom*. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan dan menjadi bukti penelitian penulisan.

d. Studi Pustaka

Peneliti melakukan literasi yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan referensi. Literasi yang dilakukan baik berupa buku, jurnal, maupun penelitian-penelitian yang sudah ada. Beberapa buku, skripsi dan jurnal peneliti mendapatkan di perpustakaan jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan yang akan menjadi tahap paling akhir dimana data-data yang diperoleh akan dianalisis dan dikelompokkan ke dalam bab dan sub bab lainnya. Oleh sebab itu sistematika penulisan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

BAB I : Berisi pendahuluan yang dimana meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Membahas tentang gambaran wilayah dan masyarakat Nagari Sungai Talang Kabupaten Limapuluh Kota. Pada bab ini juga membahas tentang sistem

bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem sosial, sistem religi, sistem mata pencaharian, serta sistem kesenian yang ada di Nagari Sungai Talang, dan membahas *panetek niro*, urutan tahapan prosesi ritual penyadapan air nira, dan identifikasi nyanyian mitos.

BAB III: Berisi pembahasan mengenai bentuk tekstual nyanyian *Mambuai tajang batang onau* berupa lirik nyanyian, melodi, tempo, ritme, irama, persajakan, dan notasi serta analisis makna nyanyian yang meliputi, makna ikonik nyanyian, makna indeksikal, dan makna simbolis nyanyian dalam peristiwa ritual sebelum memanen air nira di Nagari Sungai Talang, Kabupaten Limapuluh Kota serta pembahasan.

BAB IV: Berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

